

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Mengacu kepada temuan penelitian, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbukti berdampak positif serta signifikan kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini mengemukakan bahwasanya peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang diwujudkan di PDRB mampu mendorong peningkatan penerimaan daerah. Kian tinggi nilai PDRB, maka kian tinggi juga peluang pajak serta retribusi yang dihimpun oleh pemerintah daerah.

Sementara itu, variabel jumlah penduduk menunjukkan dampak positif namun tidak signifikan kepada PAD. Perihal ini menggambarkan jika jumlah penduduk yang meningkat tidak semata-merta diikuti dengan naiknya penerimaan daerah. Tidak seluruh penduduk memiliki kemampuan ekonomi untuk berkontribusi terhadap pajak daerah, sehingga dampaknya kepada PAD menjadi tidak optimal.

Selain itu, variabel jumlah restoran memiliki dampak positif namun tidak signifikan kepada PAD. Perihal ini mengungkapkan bahwasanya meskipun jumlah restoran meningkat, kontribusinya terhadap penerimaan daerah belum sepenuhnya optimal. Situasi ini bisa diakibatkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, serta perbedaan skala usaha yang mempengaruhi besarnya kontribusi pajak.

Terakhir, variabel belanja pemerintah terbukti berdampak positif serta signifikan kepada PAD. Perihal ini mengungkapkan bahwasanya peningkatan belanja pemerintah bisa memicu aktivitas perekonomian daerah yang di akhirnya meningkatkan penerimaan daerah. Alokasi belanja yang tepat, terutama di sektor produktif misalnya infrastruktur serta pelayanan publik, dapat mengoptimalkan daya tarik investasi juga memperluas basis pajak daerah.

## 5.2 Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Kajian ini memberikan kontribusi teoritis pada kemajuan ilmu ekonomi daerah dan keuangan daerah, terkhusus berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi PAD. Temuan analisis mengemukakan bahwasanya variabel PDRB, jumlah penduduk, jumlah restoran, serta belanja pemerintah memiliki hubungan terhadap PAD. Di samping itu, kajian ini menguatkan pula penelitian-penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi serta aktivitas sektor usaha berperan penting dalam meningkatkan penerimaan daerah. Kajian ini bisa dijadikan rujukan pada kajian selanjutnya yang membahas PAD dengan menggunakan variabel maupun metode analisis yang berbeda, khususnya pada penelitian data deret waktu (*time series*).

### 2. Implikasi Praktis

Dari segi praktis, kajian ini bisa menjadi bahan penilaian guna pemerintah daerah pada merencanakan kebijakan peningkatan PAD.

Pengaruh PDRB terhadap PAD menunjukkan bahwa pemerintah daerah patut memicu kemajuan ekonomi lewat perluasan sektor produktif, peningkatan investasi, peningkatan swasembada, pembangunan infrastruktur, serta pemberdayaan UMKM agar aktivitas ekonomi masyarakat semakin meningkat. Pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan optimalisasi administrasi perpajakan daerah sehingga pertumbuhan jumlah penduduk dapat menjadi potensi peningkatan penerimaan daerah. Selanjutnya, pengaruh jumlah restoran terhadap PAD menunjukkan bahwa sektor kuliner dan pariwisata mempunyai peluang besar pada memaksimalkan pajak daerah. Maka karenanya, pemerintah daerah perlu mendukung perkembangan usaha restoran melalui kemudahan perizinan, promosi wisata, serta pengawasan pajak restoran secara optimal. Belanja pemerintah yang berpengaruh terhadap PAD juga menunjukkan bahwa pengalokasian anggaran daerah perlu dilakukan secara efektif dan produktif, terutama pada sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan pengelolaan belanja pemerintah yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat dan berdampak pada peningkatan PAD secara berkelanjutan.

### **5.3 Keterbatasan**

1. Pada proses pengumpulan data, jumlah observasi pada periode penelitian awal belum mencukupi untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi asumsi statistik. Oleh sebab itu, periode penelitian diperpanjang dari semula

10 tahun menjadi 15 tahun, yaitu periode 2010-2024, sehingga jumlah observasi menjadi lebih memadai dan analisis dapat dilakukan sesuai dengan persyaratan statistik.

2. Penelitian ini sekadar memakai sejumlah variabel independen seperti belanja pemerintah, jumlah penduduk, serta jumlah restoran pada menerangkan menjelaskan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sementara itu, masih terdapat variabel lainnya yang berpotensi memberi dampak pada PAD, misalnya investasi, jumlah wisatawan, inflasi, juga faktor ekonomi lain yang tidak disertakan di model penelitian ini.

#### **5.4 Saran**

Berlandaskan temuan kajian yang sudah dilaksanakan, maka sejumlah saran yang bisa diberi ialah:

1. Pemerintah daerah Kota Denpasar diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pengelolaan belanja daerah agar lebih produktif dan tepat sasaran, khususnya di sektor-sektor yang bisa memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, pemerintah perlu pula mendorong pertumbuhan sektor ekonomi misalnya usaha restoran serta sektor jasa lainnya yang terbukti berpotensi meningkatkan PAD.
2. Penelitian berikutnya bisa menyisipkan variabel lain yang berpotensi memberi dampak pada PAD, seperti tingkat investasi, jumlah wisatawan, atau variabel terkait ekonomi daerah lainnya. Selain itu, mampu menerapkan runtun waktu yang lebih lama serta teknik pengolahan data yang berbeda agar memperoleh hasil mendalam.